

**DAMPAK REMAJA PUTUS SEKOLAH TERHADAP KEHIDUPAN
SOSIAL KEMASYARAKATAN DI DUSUN TANGKALA DESA
RANNALOE KECAMATAN BUNGAYA
KABUPATEN GOWA**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh:
MUSYAFIR
NIM: 20100119078

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2023**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, “Dampak Remaja Putus Sekolah terhadap Kehidupan Sosial Kemasyarakatan di Dusun Tangkale Desa Rannaloe Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa”, yang disusun oleh Musyafir, NIM: 20100119078, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Skripsi yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 05 Juni 2023 M, bertepatan dengan 16 Dzulqaidah 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 05 Juni 2023 M,
16 Dzulqaidah 1444 H.

DEWAN PENGUJI:

Nomor SK 2249 Tahun 2023

Ketua	: Dr. H. Syamsuri, S.S., M.A.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I	(.....)
Munaqisy I	: Dr. H. Andi Achruh, M.Pd.I	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Besse Ruhaya, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Syamsul Qamar, M.Th.I.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Abudzar Al Qifari, M.Pd.I	(.....)

Diketahui oleh:

.....
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar,



.....
Marjuni, M.Pd.I.
NIP 197810112005011006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Musyafir
NIM : 20100119078
Tempat, Tanggal Lahir : Sungguminasa, 24 September 2000
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Desa Rannaloe Kecamatan Bungaya Kab. Gowa
Judul : Dampak Remaja Putus Sekolah terhadap Kehidupan Sosial Kemasyarakatan di Dusun Tangkala Desa Rannaloe Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

Menyatakan dengan sebenarnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, 19 Juni 2023

Peneliti



Musyafir

NIM. 20100119078

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji kami panjatkan kehadirat Allah swt salawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw, para sahabat, keluarga, serta pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

Karya ilmiah ini membahas tentang **“Dampak Remaja Putus Sekolah terhadap Kehidupan Sosial Kemasyarakatan di Dusun Tangkala Desa Rannaloe Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa”**. Peneliti menyadari bahwa sejak persiapan dan proses penelitian ini terdapat banyak kesulitan dan tantangan yang dihadapi peneliti, namun berkat ridho dari Allah swt dan bimbingan dari berbagai pihak maka segala kesulitan dan tantangan yang dihadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, lewat tulisan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang turut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis mengucapkan permohonan maaf dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua tercinta yang dengan penuh rasa cinta dan kesabaran serta kasih sayangnya dalam membesarkan, mendidik, mendoakan dan memberikan dukungan serta mencurahkan kasih sayang dan membiayai selama jenjang pendidikan peneliti.

Begitu pula peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. H. Hamdan, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag., selaku Wakil Rektor I, Prof. Dr. Wahyuddin Naro, M.Hum., selaku Wakil Rektor II, Prof. Dr. Darussalam, M.Ag., selaku Wakil Rektor III, Dr. H. Kamaluddin Abu Nawas, M.Ag., selaku Wakil Rektor IV, yang telah membina dan memimpin UIN Alauddin Makassar menjadi tempat bagi peneliti untuk memperoleh ilmu baik dari

segi akademik maupun ekstrakurikuler.

2. Dr. H. A. Marjuni, S.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Dr. M. Shabur U., M.Ag., selaku Wakil Dekan I, Dr. H. M. Rusdi, M.Ag., selaku Wakil Dekan II, dan Dr. H. Ilyas, M.Pd., M.Si. selaku Wakil Dekan III, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. H. Syamsuri, S.S., M.A., dan Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan motivasi selama peneliti menempuh kuliah berupa ilmu, nasehat, pengalaman sampai peneliti dapat menyelesaikan kuliah.
4. Dr. H. Syamsul Qamar, M.Th.I., dan Dr. Abuzdar Al Qifari, M.Pd.I., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah bersedia dan sabar meluangkan waktu, memberi arahan, koreksi, dan pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini serta membimbing peneliti sampai tahap penyelesaian.
5. Dr. H Andi Achruh M.Pd.I. dan Dr. Besse Ruhaya M.Pd.I., selaku Penguji I dan Penguji II yang telah memberi arahan, koreksi, masukan dan pengetahuan baru dalam perbaikan skripsi ini.
6. Para Dosen, staff karyawan/karyawati Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkrit memberikan bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung.
7. Kepada Nurhalisa S.M. Calon pendamping hidup atas segala bantuan dan dukungannya selama penyusunan skripsi ini.

8. Kepada sahabat seperjuanganku selama kuliah Aldian Amiruddin yang sebentar lagi mendapat gelar S.Pd. dan Ahmad Zuhdi Azhari yang sebentar lagi mendapat gelar S.Pd. yang telah membantu, memberikan motivasi serta selalu memberi semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Miftahulk Khair keti tak tergantikan mulai mahasiswa baru sampai sekarang yang sebentar lagi mendapat gelar S.Pd., dan juga teman-teman PAI angkatan 2019 khususnya kelas PAI C yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan, nasehat, dan semangatnya sehingga peneliti bisa sampai dititik ini.
10. Kepada Puang H Muhammad Natsir Kalla S.E. M.M. selaku Ketua Yayasan Mesjid At-Tinn beserta keluarganya yang senantiasa memberikan dukungan untuk menjalani hari-hari di dunia perkuliahan.
11. Kepada Pak Nambung selaku ketua pengurus mesjid At-Tinn dan pak Ridwan yang selalu memberikan motivasi dan arahan selama penyusunan skripsi.
12. Rekan-rekan pengurus HIPMA Gowa Koordinator Bungaya periode 2020/2023, yang telah banyak memberikan pengalaman dalam berorganisasi selama menempuh pendidikan di kampus peradaban UIN Alauddin Makassar.
13. Kepada kepala Desa, staff, orang tua yang anaknya putus sekolah dan remaja putus sekolah yang telah membantu dan meluangkan waktunya untuk melakukan penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsi kepada peneliti selama kuliah hingga penyelesaian skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti berharap akan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini. Sekali lagi peneliti mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya untuk semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua orang. Aamiin.

Peneliti



Musyafir

NIM. 20100119078



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1-14
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
BAB II TINJAUAN TEORETIS	15-26
A. Pengertian Remaja, Putus Sekolah dan Kehidupan Sosial	15
B. Faktor Remaja Putus Sekolah	18
C. Dampak Remaja Putus Sekolah	23
D. Upaya mengatasi Remaja Putus Sekolah	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27-36
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	27
B. Pendekatan penelitian	28
C. Sumber Data	28
D. Metode Pengumpulan Data	29
E. Instrumen Penelitian	32

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	32
G. Penguji Keabsahan data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37-54
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
B. Faktor Remaja Putus Sekolah	44
C. Dampak Remaja Putus Sekolah terhadap Kehidupan sosial Masyarakat	50
D. Upaya Mengatasi Remaja Putus Sekolah	52
BAB V PENUTUP	54-57
A. Kesimpulan	55
B. Implikasi	56
DAFTAR PUSTAKA	58-59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	5
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur	41
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	42
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	43
Tabel 4.4 Jumlah Sarana dan Prasarana Pendidikan	44
Tabel 4.5 Data Remaja Putus Sekolah	44
Tabel 4.6 Data Nama dan Umur Remaja Putus Sekolah	45



ABSTRAK

Nama : Musyafir
Nim : 20100119078
Judul Skripsi : **Dampak Remaja Putus Sekolah terhadap Kehidupan Sosial Kemasyarakatan di Dusun Tangkala Desa Rannaloe Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa**

Skripsi ini membahas tentang “Dampak Remaja Putus Sekolah terhadap Kehidupan Sosial Kemasyarakatan” yang bertujuan untuk mengetahui: 1) Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan remaja putus sekolah, 2) mengetahui bagaimana dampak yang ditimbulkan remaja putus sekolah terhadap kehidupan sosial kemasyarakatan dan 3) mengetahui bagaimana upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi remaja putus sekolah.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi yang berlokasikan di Dusun Tangkala Desa Rannaloe Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Sumber data dalam penelitian ini adalah Remaja putus sekolah, orang tua yang anaknya mengalami putus sekolah dan pemerintah setempat. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor remaja putus sekolah disebabkan oleh faktor internal dari remaja tersebut yaitu kurangnya motivasi untuk bersekolah dan faktor eksternal yaitu faktor ekonomi keluarga, faktor banyaknya anak dalam keluarga dan faktor rendahnya pendidikan orang tua. Ada dampak yang ditimbulkan remaja putus sekolah yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak negatif remaja putus sekolah adalah pengangguran, Kebanyakan pengaruh negatif atau kegiatan-kegiatan yang tidak baik dilakukan anak putus sekolah tersebut seperti rusaknya moral karena tidak memiliki pendidikan, sering begadang yang dapat mengganggu masyarakat setempat, dan kemudian menjerumuskan anak yang masih sekolah untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang sering mereka lakukan. Seperti, bermain sampai lupa waktu, begadang, merokok sehingga membuat anak yang masih sekolah menjadi malas untuk masuk sekolah. Adapun dampak positif remaja putus sekolah yaitu membantu orang tuanya mencari nafkah. Upaya mengatasi remaja yang mengalami putus sekolah yaitu melalui surat pengantar kurang mampu dari desa, dengan surat pengantar dari desa tersebut diharapkan sekolah dapat membantu peserta didiknya yang kurang mampu untuk meringankan biaya pendidikannya saat bersekolah di sekolah tersebut.

Implikasi penelitian ini adalah orang tua peserta didik hendaknya memiliki pekerjaan sampingan untuk mendapatkan penghasilan tambahan pendapatan untuk membantu menyekolahkan anak sampai selesai pada jenjang sekolahnya dan orang tua remaja putus sekolah hendaknya dapat mengambil sikap untuk terus melanjutkan pendidikan anaknya agar mereka masa depan yang lebih baik. Pemerintah harus memperhatikan serta mengatasi remaja putus sekolah agar kedepannya dapat mengurangi angka remaja putus sekolah yang disebabkan oleh faktor ekonomi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang anak adalah amanah dari Allah swt, dilahirkan dalam keadaan fitrah tanpa ada noda dan dosa, seperti kain putih yang belum mempunyai warna dan motif. Hal ini menunjukkan perang penting bagi orang tua untuk memberikan warna terhadap kain putih tersebut seperti: merah, hitam, biru dan campuran warna lainnya. Kata fitrah ini disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rum ayat 30, yang berbunyi sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahnya

Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Q.S Ar-Rum/30:30).¹

Syekh Al-Sa'di dalam tafsirnya mengatakan Allah menyuruh untuk senantiasa ikhlas kepada-Nya dalam segala kondisi dan dalam agama menegakkan agamanya dengan firman-Nya "*Fa'aqim wajhaka*" (maka hadapkanlah wajahmu), yaitu tegakkan dan fokuslah kepada agama, yaitu Islam, Iman dan Ihsan. Siapa pun yang menjauh dari prinsip ini, maka rentan dengan faktor yang dapat merusak Fitrahnya. Sebagaimana sabda Nabi, "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan Fitrah. Kedua orang tua yang membuat anak itu seperti Yahudi, Nasrani dan Majusi."²

Manusia diciptakan Allah swt sebagai makhluk hidup yang paling sempurna diantara makhluk ciptaan Allah swt di dunia. Salah satu contoh kesempurnaan

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Ummul Qura, 2017), h. 407.

² Abdul Rahman Bin Nashir Al-Sa'di, *Taisir Al-Karim Al-Rahman Fi Tafsir Kalami A* (Riyadhi: Darussunnah, Cet 1, 2005), h. 641.

manusia yaitu diberi akal untuk mengatur dan mengelola bumi dan isinya dengan baik.

Pendidikan berasal dari kata “didik”. Jika kata ini diberi awalan *me* maka jadi “mendidik” yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan dan pimpinan) mengenal akhlak dan kecerdasan pikiran. Kemudian pendidikan didefinisikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, serta proses, cara dan perbuatan pendidik.³

Dalam pengertian yang luas Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan definisi pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, masyarakat, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Sebagai orang tua menginginkan anak-anaknya pintar, berwawasan luas dan bertingkah laku yang baik, bertutur kata yang sopan dan kelak anak-anak mereka memiliki masa depan yang lebih baik dari mereka pada aspek kedewasaan pikiran, maupun pada kondisi ekonomi. Oleh sebab itu, disetiap pikiran orang tua bercita-cita menyekolahkan anak-anaknya agar bisa berfikir lebih baik, memiliki tingkah laku sesuai dengan ajaran agama serta yang diutamakan dengan bersekolah dapat mengantar anak-anak mereka menuju gerbang kesuksesan sesuai dengan profesi masing-masing.

Berdasarkan penjelasan di atas, kiranya peneliti bisa mengambil kesimpulan bahwasanya pendidikan memiliki peran yang sangat penting, karena pendidikan

³Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 5.

⁴Undang-Undang RI No. 32 Tahun 2013, *Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. I; Surabaya: Permata Press, 2013), h. 2.

dapat membentuk kepribadian setiap orang dan pendidikan diakui sebagai kekuatan yang dapat menentukan prestasi yang produktifitas seseorang. Dengan adanya pendidikan pula seseorang dapat belajar menghadapi segala problematika demi bertahan hidup.

Perlu peneliti digaris bawahi bahwa tujuan umum pendidikan itu adalah tujuan yang akan dicapai dengan segala kegiatan pendidikan, baik dilakukan dengan pengajaran maupun dengan cara lain. Tujuan itu meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan ini berbeda pada setiap tingkat umur seseorang, kecerdasan, situasi dan kondisi dengan kerangka yang sama.

Masa remaja adalah perubahan masa peralihan dari masa anak-anak kemasa dewasa. Pada masa ini remaja mengalami perkembangan yang mencapai kematangan fisik, mental, sosial dan emosional serta keagamaanya.⁵ Menurut beberapa ahli usia remaja dibagi menjadi remaja awal dan remaja akhir, rentang usia remaja awal berusia 13-16 tahun sedangkan remaja akhir berusia 17-21 tahun. Masa remaja disebut juga sebagai masa pra pubertas dimana pada masa ini seorang anak yang merasa remaja ingin berperilaku seperti orang dewasa, namun dirinya belum siap untuk menjadi orang dewasa.⁶ Oleh karena itu pembentukan karakter dan jiwa yang baik sangat dibutuhkan oleh seorang remaja. Semua pembentukan tersebut tidak lepas dari nilai-nilai keagamaan dan kepercayaan yang sudah harus ditanam sedini mungkin. Kemudian, tidak luput dari peran orang tua yang membantu membentuk keagamaan dan penanaman nilai-nilai kepada anaknya. Sesungguhnya anak itu amanah bagi kedua orang tuanya, hatinya masih bersih, suci dan kosong ia menerima setiap goresan dan cenderung kemana ia diarahkan. Jika diajari kebaikan, ia akan tumbuh pada kebaikan berbahagia di dunia dan di akhirat.

⁵ Muhamad Ali dan Muhamad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 67.

⁶ Dessy Syofiyanti dan Yulita Kurniawati, *Teori Psikologi Agama*, (Cet.01: Aceh: Yayasan penerbit Muhammad Zaini, 2021), h. 52.

Putus sekolah adalah peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan sehingga tidak dapat melanjutkan studi kejenjang pendidikan berikutnya.

Jadi remaja putus sekolah adalah remaja yang tidak dapat melanjutkan pendidikan atau berhenti sekolah sebelum tamat di Sekolah Dasar (SD), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Sedangkan remaja tidak sekolah adalah remaja yang tidak pernah duduk disuatu jenjang pendidikan.

Hasil observasi pendahuluan yang calon peneliti lakukan pada hari jumat 19 November 2021 menunjukkan bahwa dampak remaja putus sekolah terhadap kehidupan sosial kemasyarakatan di Dusun Tangkala Desa Rannaoe Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Hal ini didapat dari pengamatan dan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan bahwa masi ada remaja putus sekolah yang ada dan memiliki dampak terhadap kehidupan sosial kemasyarakatan di Desa Rannaloe.

Desa Rannaloe Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa adalah salah satu daerah yang punya banyak generasi untuk kedepan akan tetapi masi ada remaja yang kurang perhatian karena putusnya sekolah. Umumnya mereka hanya mengenyam pendiddikan dibangku sekolah dan minat mereka untuk melanjutkan pendidikan yang kurang.

Pada perspektif lain, kondisi ekonomi masyarakat sangat berbeda, tidak semua keluarga memiliki kemampuan ekonomi yang kurang mampu memenuhi segala kebutuhan anggota keluarga. Salah satu pengaruh yang ditimbulkan oleh kondisi ekonomi adalah orang tua tidak sanggup membiayahi anaknya untuk lanjut sekolah jadi seorang anak ada sebagian untuk putus sekolah akibat orang tuanya tidak sanggup membiayahinya.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Fokus penelitian merupakan rangkaian bentuk susunan permasalahan yang dijelaskan sebagai pusat dalam topik penelitian sehingga mempermudah calon peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus Tentang Remaja Putus Sekolah dan Dampaknya Terhadap di Desa Rannaloe Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
Remaja putus sekolah	<p>a. Remaja menurut peneliti yaitu umur 10-20 tahun yang mengalami putus sekolah baik itu tingkat sekolah dasar (SD), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA).</p> <p>b. Putus sekolah Putus sekolah adalah peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan sehingga tidak dapat melanjutkan studi kejenjang pendidikan berikutnya.</p> <p>Jadi remaja putus sekolah yang diteliti adalah remaja yang berumur 10-20 tahun. Remaja putus sekolah adalah dimana ketika seorang remaja mengalami putus sekolah yang</p>

	ada di Dusun Tangkala Desa Rannaloe Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.
Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Kemasyarakatan Desa Rannaloe Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa	<p>Dampak remaja putus sekolah terhadap Kehidupan Sosial Kemasyarakatan yang ditimbulkan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dampak Negatif <p>Dampak negatif Akibat putus sekolah adalah pengangguran, kenakalan remaja, kehilangan arah hidupnya dan lain-lain.</p> 2. Dampak Positif <p>Dampak positif remaja putus sekolah adalah remaja yang putus sekolah membantu orang tuannya dalam mencari nafkah untuk membiayai kehidupan sehari-harinya.</p>

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa yang menyebabkan remaja putus sekolah di Dusun Tangkala Desa Rannaloe Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa ?
2. Bagaimana dampak yang ditimbulkan remaja putus sekolah terhadap kehidupan sosial kemasyarakatan di Dusun Tangkala Desa Rannaloe Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa ?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi remaja putus sekolah di Dusun Tangkala Desa Rannaloe Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa?

D. Kajian Pustaka

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Yeti Puspita Sari Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada tahun 2018 dengan judul penelitian yaitu: Dampak Putus Sekolah terhadap Minat Bekerja pada Remaja di Desa Padang Jawi Kecamatan Bunga Mas Kabupaten Bengkulu Selatan. Adapun hasil penelitian yaitu: Dampak putus sekolah terhadap minat bekerja pada remaja di Desa Padang Jawi dibatasi pada remaja putus sekolah yang berumur 16 sampai 19 tahun. Dari hasil penelitian yang diperoleh, dampak putus sekolah terhadap minat bekerja pada remaja di Desa Padang Jawi adalah berdampak buruk pada keinginan atau minat remaja putus sekolah untuk mencari pekerjaan. Karena adanya rasa tidak percaya diri untuk mencari pekerjaan yang cocok untuknya. Sehingga mereka cenderung bergaul dengan teman-temannya yang juga tidak sekolah.⁷

Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Yeti Yuspita Sari dan rencana penelitian saya adalah, penelitian Yeti Yuspita Sari membahas tentang remaja putus sekolah dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Yeti Yuspita Sari membahas minat bekerja kepada remaja dan rencana penelitian saya membahas tentang dampak remaja putus sekolah.

⁷ Yeti Yuspita Sari , Dampak putus sekolah terhadap minat bekerja pada remaja di desa padang jawi kecamatan bunga mas kabupaten Bengkulu selatan, *skripsi* (Bengkulu: Program studi bimbingan dan konseling islam jurusan dakwah fakultas ushuluddin adab dan dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2018) h. 62.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fajariyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) METRO tahun 2018, Dengan judul penelitian yaitu: Faktor-Faktor Penyebab Remaja Putus Sekolah pada Jenjang Sekolah Menengah atas Di Desa Bumi Restu Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara. Adapun hasil penelitian yaitu: Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Faktor-faktor penyebab remaja putus sekolah tingkat SMA di Desa Bumi Restu Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara adalah Faktor penyebab remaja putus sekolah yang pertama yaitu Faktor ekonomi keluarga, Sebagian besar orang tua remaja putus sekolah pada tingkat SMA tergolong dalam kategori berpendapatan rendah. Hingga disimpulkan bahwa penyebab remaja putus sekolah dikarenakan faktor ekonomi keluarga remaja putus sekolah. Yang kedua yaitu Faktor rendahnya motivasi untuk sekolah pada remaja, selanjutnya banyaknya anggota keluarga, Kebanyakan kepala keluarga remaja putus sekolah pada tingkat SMA memiliki jumlah anak dalam keluarga yang tergolong banyak. Yang keempat yaitu Faktor pendidikan orang tua, Sebagian besar kepala keluarga remaja putus sekolah tergolong dalam kriteria memiliki pendidikan yang rendah. Namun dari faktor-faktor penyebab remaja putus sekolah remaja diatas, yang paling dominan adalah faktor ekonomi keluarga.⁸

Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fajariyah rencana penelitian saya adalah, penelitian Nurul Fajariyah membahas tentang remaja putus sekolah dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Nurul Fajariyah Faktor-Faktor Penyebab Remaja

⁸ Nurul Fajariyah Faktor-Faktor Penyebab Remaja Putus Sekolah pada Jenjang Sekolah Menengah atas Di Desa Bumi Restu Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara, *skripsi* (Lampung Utara: jurusan pendidikan agama islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) METRO, 2018). h. 75-76.

Putus Sekolah pada Jenjang Sekolah Menengah atas Di Desa Bumi Restu Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara dan rencana penelitian saya membahas tentang dampaknya remaja putus sekolah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni program studi bimbingan dan konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Istitut Agama Islam Negri (IAIN) Pare-Pare, tahun 2020. Dengan judul penelitian yaitu: Analisis Konsep Diri Remaja Putus Sekolah di Kelurahan Mamminasae Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang. Adapun hasil penelitian yaitu: Data hasil penelitian menunjukkan bahwa dikalangan remaja yang mengalami putus sekolah masih banyak yang belum mengetahui istilah konsep diri. Menurut William D.Brooks mendefenisikan konsep diri sebagai pandangan dan perasaan tentang diri, persepsi tentang diri ini bersifat psikologi, sosial dan fisik. Konsep ini bukan hanya gambaran deskriptif, tetapi juga penilaian tentang diri, jadi konsep diri meliputi apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan tentang diri. Ketidak tahuan remaja tentang konsep dirinya maka hal tersebut akan memberikan dampak yang negatif pada perkembangannya. Konsep diri negatif lebih banyak di temukan pada remaja putus sekolah dibanding konsep diri positif.⁹ Berbeda dengan remaja yang masih sekolah cenderung memiliki konsep diri yang positif sehingga dalam menyelesaikan masalah bisa diatasi dengan baik tanpa melibatkan emosi sulit menemukan potensi dalam dirinya, potensi diri merupakan suatu kemampuan minat bakat, pengalaman hidup akan menunjukkan potensi diri yang di miliki oleh remaja mulai dari apa yang mereka suka, apa

⁹ Sri Wahyuni Analisis Konsep Diri Remaja Putus Sekolah di Kelurahan Mamminasae Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang, *skripsi* (Pinrang: program studi bimbingan dan konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Istitut Agama Islam Negri (IAIN) Pare-Pare, tahun 2020), h. 60.

kemampuannya, dan apa yang menjadi bakatnya. Remaja yang putus sekolah kebanyakan tidak memahami apa potensi yang ada dalam dirinya dan belum memahami apa yang sebenarnya yang ingin dicapai atau kerjakan, individu tidak memiliki kemampuan dalam memahami apa sebenarnya minat dan bakat yang dimiliki sebab saat mengerjakan sesuatu individu cepat bosan dan berpindah kepekerjaan yang lain.¹⁰

Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni dengan rencana penelitian saya adalah, penelitian Sri Wahyuni membahas tentang remaja putus sekolah dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Sri Wahyuni analisis konsep diri remaja putus sekolah dan rencana penelitian saya membahas tentang dampaknya remaja putus sekolah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Nindasari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2017. Dengan judul penelitian yaitu: Remaja Putus Sekolah dan Dampaknya Pergaulan di Desa Bukit Kecamatan Batu Putih Kabupaten Kolaka. Adapun hasil penelitian yaitu: Tingkat putus sekolah di Desa Bukit Baru Kecamatan Batu putih kabupaten kolaka, menurut observasi penulis ada 30 orang remaja yang putus sekolah adapun faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya putus sekolah yaitu faktor orang tua, ekonomi, dan transportasi. Pergaulan anak di Desa Bukit Baru Kecamatan Batu Putih Kabupaten Kolaka, salah satu faktor yang melatar belakangi terjadinya putus sekolah di Desa Bukit Baru Kecamatan Batu Putih Kabupaten Kolaka yaitu pergaulan anak

¹⁰ Sri Wahyuni Analisis Konsep Diri Remaja Putus Sekolah di Kelurahan Mamminasae Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang, *skripsi* (Pinrang: program studi bimbingan dan konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Istitut Agama Islam Negri (IAIN) Pare-Pare, tahun 2020), h. 61.

yang kurang baik dan pengaruh dari teman bergaulnya. Dampak anak putus sekolah di Desa Bukit Baru Kecamatan Batu Putih Kabupaten Kolaka, di Desa Bukit Baru putus sekolah memiliki dampak yang sangat besar kepada pergaulan anak, karena ketika anak tidak sekolah lagi maka perhatian dari orang tua akan berkurang dan anak juga merasa tidak lagi memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas sekolahnya sehingga ia memiliki banyak waktu bergaul dengan siapapun yang dapat membawahkan pengaruh buruk bagi anak tersebut tidak dipungkiri bahwa pengaruh dari teman dekat untuk menyalahgunakan alkohol lebih besar dibandingkan dengan orang yang tidak dikenal.¹¹

Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Nindasari rencana penelitian saya adalah, penelitian Nindasari membahas tentang remaja putus sekolah dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Nindasari membahas tentang dampaknya pergaulan remaja dan rencana penelitian saya membahas tentang dampaknya remaja putus sekolah. Adapun perbedaan yang lain terdapat lokasi penelitian Nindasari di Desa Bukit Kecamatan Batu Putih Kabupaten Kolaka dan lokasi penelitian saya di Dusun Desa Rannaloe Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

5. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Fitri Warman Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2020. Dengan judul penelitian yaitu: Pembinaan Remaja Putus Sekolah dan Keterampilan (Studi pada UPTD Pelayanan sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan Lampung). Adapun hasil penelitiannya yaitu: Pembinaan remaja putus sekolah merupakan suatu usaha,

¹¹ Nindasari, remaja putus sekolah dan dampaknya pergaulan di desa bukit kecamatan batu putih kabupaten kolaka, *skripsi* (Makassar: program studi pendidikan agama islam fakultas agama islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017) h.73-74.

tindakan dan kegiatan untuk mengarahkan kepribadian, kemampuan dan keterampilan melalui non formal. Remaja yang dibina oleh UPTD PSBR Radin Intan Lampung adalah remaja putus sekolah terlantar berasal dari keluarga yang kurang mampu sehingga tidak dapat melanjutkan pendidikannya yang lebih tinggi. UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung mempunyai visi terwujudnya kesejahteraan sosial remaja penyandang masalah sosial (ketelantaran dan kemiskinan). Putus sekolah dan keterampilan di UPTD PSBR Radin Intan Lampung. Data diperoleh melalui metode observasi, interview, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya penyajian dan analisis data dinarasikan secara deskriptif. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling dalam memilih subyek-subyek sampelnya. maka sampel penelitian ini adalah remaja putus sekolah UPTD PSBR 4 orang, 1 kepala UPTD PSBR, 2 pegawai UPTD PSBR, 3 instruktur keterampilan dan 3 alumni PSBR pada tahun-tahun sebelumnya jumlah sampel keseluruhan berjumlah 13 orang.¹²

Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Fitri Warman rencana penelitian saya adalah penelitian Fitri Warman membahas tentang remaja putus sekolah dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Fitri Warman membahas tentang Keterampilan (Studi pada UPTD Pelayanan sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan Lampung dan rencana penelitian saya membahas tentang dampaknya remaja putus sekolah. Adapun perbedaan yang lain terdapat lokasi penelitian Nindasari di Desa Bukit Kecamatan Batu Putih Kabupaten Kolaka dan lokasi penelitian saya di Dusun Tangkala Desa Rannaloe Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

¹² Fitri Warman, Pembinaan Remaja Putus Sekolah dan Keterampilan (Studi pada UPTD Pelayanan sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan Lampung), *skripsi* (Lampung, program studi sosiologi agama fakultas ushuluddin dan studi agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020). h. 3.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Pada prinsipnya, tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah di atas, oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mendeskripsikan, faktor-faktor apa yang menyebabkan remaja putus sekolah di Dusun Tangkala Desa Rannaloe Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.
- b. Untuk mendeskripsikan, bagaimana dampak yang ditimbulkan remaja putus sekolah terhadap kehidupan sosial kemasyarakatan di Dusun Tangkala Desa Rannaloe Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.
- c. Untuk mendeskripsikan, upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi remaja putus sekolah di Dusun Tangkala Desa Rannaloe Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

2. Kegunaan penelitian

Setelah mengetahui tujuan penelitian maka diharapkan penelitian ini menjadi karya ilmiah yang bermanfaat. Adapun kegunaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan literatur bagi seluruh masyarakat, pemerintah maupun orangtua terkait untuk memberikan solusi dalam mengatasi penyebab remaja putus sekolah dan dampak yang ditimbulkannya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan tentang faktor-faktor apa yang menyebabkan remaja putus sekolah.
- c. Dengan penelitian ini setidaknya memberi dorongan atau motivasi kepada setiap remaja, pemerintah dan masyarakat agar dapat lebih memahami arti penting dari pendidikan sehingga dapat terus melanjutkan pendidikan.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Pengertian Remaja, Putus Sekolah dan Kehidupan Sosial Masyarakat*

1. **Pengertian Remaja**

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescense* yang artinya "tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan". Istilah *adolescence* mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Hurlock). Pandangan ini didukung oleh Piaget (Hurlock) yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar.¹

Menurut Zakiah Daradjat, masa remaja adalah masa peralihan dan masa terjadinya kegoncangan jiwanya, yang paling menonjol adalah perubahan bentuk fisik dan jauh dari keseimbangan.²

Remaja menurut WHO memberikan defenisi tentang remaja yang bersifat konseptual. Dalam defenisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. Sehingga, secara lengkap defenisi tersebut berbunyi sebagai berikut:

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola indentifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.

¹Mohammad Ali dan Mohammad Asrory, *Psikologi Remaja*, (Cet.. 13: Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), h. 9.

² Dessy Syofiyanti dan Yulita Kurniawati, *Teori Psikologi Agama*, (Cet.01: Aceh: Yayasan penerbit Muhammad Zaini, 2021), h. 54.

- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif mandiri (Muangman).

WHO membagi kurun usia tersebut dalam dua bagian, yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun. Sedangkan remaja menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menetapkan usia 15-24 tahun.³ Menurut Daradja remaja adalah suatu tingkat, dimana anak-anak tidak lagi anak-anak akan tetapi belum dipandang dewasa. Usia remaja berada antara usia anak-anak menuju dewasa sehingga terjadi perubahan-perubahan secara jasmani, rohani, pikiran, perasaan dan sosial.⁴

Hal ini menunjukkan perang penting bagi orang tua untuk memberikan warna terhadap kain putih tersebut seperti; merah, hitam, biru dan campuran warna lainnya. Hal ini dijelaskan dalam hadist Rasulullah saw:

كُلُّ إِنْسَانٍ تَلِدُهُ أُمُّهُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يَنْصِرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya:

“Setiap manusia dilahirkan oleh ibunya di atas fitrah. Kedua orang tuanya yang menjadikannya yahudi, nasrani, atau majusi.”⁵

Manusia diciptakan Allah swt makhluk hidup yang paling sempurna diantara makhluk ciptaan Allah swt di dunia. Salah satu contoh kesempurnaan manusia yaitu diberi akal sedangkan hewan dan tumbuhan tidak. Akal yang dimaksud oleh Allah swt yaitu bagaimana manusia mengatur dan mengelolah bumi dan isinya dengan baik.

³ Istiana A. Rahman , *Psikologi Remaja*, (Cet. 1 ; Gowa: Alauddin University Press, 2014), h.63-64.

⁴ Sumarni, Desika Qori'ah Sani dan M.Rizki Surya W, *Pelayanan Sosial Remaja putus sekolah* (Cet. 1 ; Malang: PT. Cita Intrans Selaras wisma Kalimetro, 2020), h. 7.

⁵ Shahih Bukhari Muslim, *Hadits Bukhari Muslim* (Cet V; Libanon: Darul Fikr, 1993), h.

Berdasarkan defenisi remaja di atas peneliti menyimpulkan bahwa remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa dengan umur 10-20 tahun.

2. Pengertian putus sekolah

Putus sekolah atau *drop out* merupakan salah satu masalah pendidikan, termasuk di Indonesia. Terdiri dari dua kata yakni “putus” dan “sekolah”. “putus” dalam bahasa indonesia berarti tidak berhubungan lagi, habis, selesai, rampung dan tidak ada hubungan lagi. Sedangkan “sekolah” berarti lembaga belajar mengajar, waktu diberi pembelajaran dan usaha untuk menuntut kepandaian. Adapun istilah *drop out* merupakan padana istilah untuk menggambarkan fenomena putus sekolah.

Menurut Musfiqoh putus sekolah adalah proses berhentinya peserta didik secara terpaksa dari suatu lembaga pendidikan tempat dia belajar. Artinya adalah terlantarnya anak dari sebuah lembaga pendidikan normal, yang disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya kondisi ekonomi keluarga yang tidak memadai.

Menurut Bagong Suyanto seseorang dikatakan putus sekolah apabila seseorang tidak dapat menyelesaikan program suatu sekolah secara utuh yang berlaku sebagai suatu sistem.

Menurut Gunawan putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studinya kejenjang pendidikan berikutnya.⁶

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti menyimpulkan putus sekolah merupakan masalah yang menimpa siswa dalam jenjang pendidikan apapun dan suatu kondisi atau kejadian dimana perserta didik tidak dapat lagi melanjutkan sekolah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor baik itu dari faktor individu

⁶ Sumarni, Desika Qori'ah Sani dan M.Rizki Surya W, *Pelayanan Sosial Remaja putus sekolah*, h. 19-20.

maupun dari lingkungan pergaulan dan kurangnya kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan.

3. Pengertian kehidupan sosial kemasyarakatan

Kehidupan sosial adalah interaksi atau hubungan antara manusia satu dengan manusia lain dalam suatu kelompok atau lingkungan dan saling terjadi komunikasi yang kemudian berkembang menjadi saling membutuhkan antara satu sama lain.⁷

Berdasarkan definisi di atas peneliti menyimpulkan kehidupan sosial kemasyarakatan adalah kehidupan yang didalamnya terdapat unsur-unsur sosial kemasyarakatan. Sebuah kehidupan disebut sebagai kehidupan sosial jika masyarakat berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan dengan adanya terjadi menjalin komunikasi yang kemudian berkembang menjadi saling membutuhkan sesama manusia.

B. Faktor-faktor penyebab remaja putus sekolah

Faktor penyebab terjadinya putus sekolah perlu dipahami sebagai sumber permasalahan baik yang bersumber dari internal maupun eksternal. Hal ini penting dimengerti karena akan berpengaruh dalam proses pemecahan masalah yang akan dilaksanakan. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri remaja putus sekolah. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar remaja putus sekolah.

1. Faktor internal

Salah satu penyebab remaja putus sekolah adalah faktor yang bersumber dari diri sendiri, adapun faktor internal adalah sebagai berikut:

⁷ 1 Eri Syahriar, "Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Perindustrian Desa Klepu Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang," *skripsi* (Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri 2015) h.10.

a. Intelegensi

Intelegensi adalah mencakup kemampuan mental dalam menyerap proses berfikir secara rasional. Apabila terjadi keterhambatan kemampuan intelegensi pada peserta didik maka akan berpengaruh pada kualitas belajar siswa. Sehingga apabila tidak dipahami sejak dini akan berdampak pada proses perkembangan intelektual individu yang berakibat pada keputusan untuk mengakhiri proses belajar di sekolah.

b. Motivasi

Menurut Pintrich, motivasi berarti keinginan berperilaku, arah perilaku (pilihan) intensitas perilaku, dan penyelesaian atau prestasi yang sesungguhnya. Sedangkan menurut Oemar Hamalik, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dorongan motivasi bergerak dari dalam diri sendiri yang mempengaruhi oleh keselarasan pikiran dan tindakan. Sehingga *mindset* dari peserta didik berpengaruh besar dalam membentuk keyakinan untuk bersemangat belajar atau menyerap pada keadaan. Pada konteks ini kemampuan diri menjadi kunci utama yang menentukan dalam membentuk keputusan meneruskan proses belajar atau berhenti belajar.⁸

c. Karena sakit

Seorang anak yang sakit akan mengalami kelelahan fisik, sehingga saraf sensorik mengalami kelemahan akibatnya rangsangan yang diterima melalui inderanya tidak dapat diteruskan ke otak lebih-lebih jika sakitnya lama sarafnya akan bertambah lemah, sehingga ia tidak dapat masuk sekolah. Begitu pula karena kurang sehat sehingga anak dapat mengalami kesulitan untuk konsentrasi dalam belajar, pikiran terganggu. Oleh karena penyebab ini, penerimaan dan respon

⁸ Sumarni, Desika Qori'ah Sani dan M.Rizki Surya W, *Pelayanan Sosial Remaja putus sekolah*, h. 24.

pelajaran berkurang. Saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal, memproses, mengolah, menginterpretasi dan menganalisis bahan pelajaran dengan inderanya. Perintah dari otak yang langsung kepada saraf motorik yang berupa ucapan, tulisan, hasil pemikiran menjadi lemah.⁹

d. Tidak menyukai sekolah

Suka dan tidak suka merupakan pilihan yang didasari oleh suatu alasan. Peristiwa tidak menyenangkan di sekolah akan membuat siswa tidak betah berada di lingkungan sekolah. Peristiwa tersebut dapat disebabkan oleh pengajar dengan peserta didik atau sesama peserta didik bahkan antar komponen lainnya. Rasa nyaman di sekolah akan berpengaruh terhadap kenyamanan yang dirasakan peserta didik sehingga suka dan tidak suka adalah proses penilaian peserta didik terhadap keadaan sosial di sekolah.

2. Faktor Eksternal

Sedangkan faktor eksternal berkaitan pengaruh di luar dari peserta didik yang putus sekolah, terhadap banyak ahli berpendapat dengan mengklasifikasi antara lain:

a. Faktor lingkungan keluarga

Orang tua merupakan pendidik dan pertama bagi anak-anak mereka. Karena dari mereka anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terhadap dalam lingkungan keluarga. Orang tua memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpikul kepada orang tua, apakah

⁹ Bimo Wargito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset), h. 150.

tanggung jawab itu diakuinya secara sadar atau tidak sadar, diterima sepenuh hati atau tidak, hal itu merupakan fitrah yang telah dikodratkan Allah swt kepada setiap orang tua. mereka tidak bisa menghindari tanggung jawab itu karena telah merupakan amanah allah swt yang dibebankan kepada mereka.¹⁰

b. Faktor Ekonomi Keluarga

Ekonomi berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan hidup manusia baik dalam proses produksi, konsumsi dan distribusi. Tingkatan ekonomi keluarga akan berdampak terhadap kualitas kehidupan keluarga, termasuk akses pendidikan. Johannes Muller menjelaskan keterkaitan antara kemampuan ekonomi dan akses pendidikan. Muller menyatakan bahwa kemiskinan dan ketimpangan struktur instutusional adalah variabel utama yang menyebabkan kesempatan masyarakat khususnya anak-anak untuk memperoleh pendidikan menjadi terhambat. Dari pendidikan gratis belum mendapat menjamin tidak adanya pengeluaran biaya dalam menunjang akses pendidikan. Riset yang dilakukan Bagong Suyanto menyebutkan komponen biaya yang dinilai memberatkan orang tua peserta didik antara lain:

- 1) Uang saku/ jajan anak di sekolah
- 2) Transfortasi ke sekolah
- 3) Uang seragam
- 4) Uang peralatan sekolah dan lain-lain

Karena keluarga pada taraf ekonomi bahwa merasa keberatan atas kewajiban pembiayaan ini serta tidak sedikit ditemukan bahwa anak yang ada digaris kemiskinan juga bekerja untuk menafkahi kehidupan keluarga. Sehingga apabila di pertimbangkan dirasa mengurangi kesempatan anak mencari nafkah dan biayah pendidikan memberatkan kehidupan keluarga, maka anak terpaksa putus sekolah.¹¹

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 35.

¹¹ Sumarni, Desika Qori'ah Sani dan M.Rizki Surya W, *Pelayanan Sosial Remaja putus sekolah* (Cet. 1 ; Malang: PT. Cita Intrans Selaras wisma Kalimetro, 2020), h. 25.

Penyebab utama terjadinya putus sekolah adalah kondisi ekonomi masyarakat yang tidak normal, ini sangat mempengaruhi kelangsungan pendidikan anak.

c. Menikah Dusia Muda.

Syarat utama dari pernikahan adalah kemampuan. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan dana dan daya, dengan kata lain bahwa mampu dari segi jasmani dan rohani. Oleh karena itu diperlukan kesiapan yang matang, maka tidak menutup kemungkinan akan muncul ketidak serasian atau ketidak harmonisan dalam rumah tangga. Pernikahan antara pria dan wanita yang berusia relatif masih muda, maka sudah dapat dibayangkan akan memenuhi kerikil-kerikil tajam yang mengarumi bahtera rumah tangganya karena memang belum mempunyai kesiapan yang mapan. Dengan demikian apabila mereka menemui kesulitan dalam rumah tangganya, maka sebagai penyelesaian yang paling efektif adalah mengajukan permohonan cerai. Realitas yang kita lihat sekarang ini, banyak orang tua yang menikah anak di usia muda, dimana seharusnya anak-anak atau remaja bersekolah justru dinikahkan, itu semua disebabkan kurangnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya pendidikan .

d. Pendidikan dan Kesadaran Orang Tua Rendah

Masalah pendidikan adalah masalah hidup dan kehidupan manusia. Proses pendidikan berada dan berkembang bersama dengan proses perkembangan hidup dan kehidupan manusia bahkan keduanya adalah proses yang satu. Kalau diperhatikan pengertian pendidikan yang diungkapkan oleh Jhon Locke, sebagaimana yang dikemukakan oleh Zuhairini bahwa "*Life is education and education is life*", berarti seluruh proses hidup dan kehidupan itu adalah proses pendidikan, segala pengalaman hidupnya merupakan dan memberikan pendidikan baginya¹². Pendidikan merupakan usaha manusia yang telah sadar akan

¹² Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. III; Bumi Aksara, 1994), h. 10.

kemanusiannya dalam membimbing, melatih, mengajar dan menanamkan nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidupnya sebagai manusia sesuai dengan sifat, hakikat dan ciri-ciri kemanusiannya. Namun yang menjadi masalah besar adalah orang tua yang seharusnya bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya tapi justru orang tua sendiri yang kurang sadar akan pentingnya pendidikan tersebut. Orang tua kurang pahan akan nilai dan manfaat sekolah. Orang tua hanya melihat sekolah itu tidak bisa memberikan jaminan pekerjaan yang layak kepada anak sehingga kapan anak tersebut tidak mendapatkan pekerjaan yang layak, maka orang tua pun berkesimpulan bahwa sekolah tidak dapat memberikan jawaban atau solusi bagi masalah sosial. Padahal sekolah hadir sebagai wadah untuk mendidik anak menjadi manusia atau dengan kata lain memanusiakan manusia.

e. Kehidupan dan Keadaan Masyarakat.

Keadaan masyarakat disini adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosial kultural yang sangat potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama atau kesadaran individu. Dalam masyarakat, individu (terutama anak-anak dan remaja) akan melakukan interaksi dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulannya itu menampilkan perilaku yang sesuai agama (berakhlak baik), maka anak remaja pun cenderung berakhlak baik. Namun apabila temannya menampilkan perilaku kurang baik, moral atau melanggar norma-norma agama, maka anak cenderung terpengaruh untuk mengikuti atau mencontoh perilaku tersebut. Hal ini akan terjadi apabila remaja kurang mendapat bimbingan agama dari keluarganya.

C. Dampak yang di Timbulkan Remaja Putus Sekolah terhadap Kehidupan Sosial Kemasyarakatan di Dusun TangkaloDdesa Rannaloe

1. Pengertian dampak

Dampak berarti benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif), benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dan momentum (luas) sistem memahami benturan itu. Dampak ekonomi juga berarti pengaruh suatu pelanggaran kegiatan terhadap perekonomian.¹³

Dampak adalah pengaruh yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif:

a. Dampak Negatif

Masalah putus sekolah khususnya pada jenjang pendidikan rendah, kemudian tidak bekerja atau tidak berpenghasilan tetap, menjadi beban masyarakat bahkan sering mengganggu ketentraman masyarakat. Remaja yang putus sekolah sering mengusik ketenangan warga dengan naik motor knapot yang besar di jalan sampai larut malam. Hal ini diakibatkan kurangnya pendidikan atau pengalaman intelektual, serta tidak memiliki keterampilan yang dapat menopang kehidupannya sehari-hari. Lebih-lebih jika mengalami frustrasi dan merasa rendah diri tetapi bersifat overkompensasi, biar menimbulkan gangguan dalam masyarakat berupa kenakalan yang bertentangan dengan norma-norma. Masalah pendidikan anak atau remaja akan menjadi luar biasa rumitnya bila remaja tidak sekolah, tidak kursus, tidak bekerja secara tetap. Menganggur cepat sekali membawa remaja ke arah kenakalan, kenakalan itu dengan cepat pula berkembang jadi kejahatan.

Akibat putus sekolah adalah pengangguran. Pengangguran merupakan masalah yang serius bagi di Desa Rannaloe, di Desa dikatakan maju apabila masyarakatnya bisa hidup sejahtera termasuk minimnya angka pengangguran. Di Desa Rannaloe angka pengangguran salah satu penyebabnya adalah pendidikan

¹³ Akhmad Asep Erista, “*Dampak Industri Terhadap Perubahan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Tobat Kecamatan Balaraja Tanggrang Banten,*” (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbia dan Keilmuan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulah, Jakarta, 2014), h.10.

yang belum bisa dijangkau oleh masyarakat. Sedangkan dalam dunia kerja banyak lowongan bagi mereka yang mempunyai ijazah, itupun kebanyakan dibuka untuk lulusan minimal jenjang SMA/SMK, tentu hal ini menjadi masalah bagi mereka yang putus sekolah. Pengangguran yang disebabkan putus sekolah kebanyakan adalah pengangguran yang tidak terlatih, hal ini akan lebih mempersulit mereka untuk mencari pekerjaan karena kurangnya kompetensi yang dimiliki yang mengakibatkan masalah sosial seperti kemiskinan khususnya di Desa Rannaloe ini merupakan masalah yang umum.

Orang menganggur merasakan dirinya tidak dapat melakukan apa-apa, mereka juga merasa tidak berguna bagi masyarakat. Masyarakat juga sering mencemooh remaja atau anak yang putus sekolah (menganggur). Masyarakat sering menganggap pengangguran itu orang malas, orang yang tidak berkemampuan. Remaja yang putus sekolah itu sendiri kelebihan tenaga dan tidak tersalurkan. Ia memerlukan biaya hidup dan selalu meminta kepada orang tuanya, lama kelamaan ia malu dalam keadaan seperti itu, maka ia sering minta kepada teman-temannya lalu memeras kecil-kecilan dan perkembangan selanjutnya adalah merampok.¹⁴

Remaja putus sekolah, seolah-olah lengkaplah sudah persyaratan untuk menjadi anak nakal atau bahkan anak jahat. Dalam menghadapi ini usaha pertama yang terbaik adalah memperkuat pendidikan dan pengenalan agama. Agama akan berpengaruh untuk membimbing tindakan nakal dan kriminal.

b. Dampak Positif

Selain memiliki dampak negatif, disisi lain remaja yang putus sekolah memiliki dampak yang positif, diantaranya remaja yang putus sekolah membantu orang tuannya dalam mencari nafkah untuk membiayai kehidupan sehari-harinya. Selain itu juga remaja yang putus sekolah ikut aktif di dalam organisasi islam

¹⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Cet. V; Bandung, 2005), h. 100.

(anggota remaja masjid). Mencemooh anak yang nakal itu tidak ada manfaatnya, memberi nasehat agar sadar adalah tindakan terpuji. Sebaiknya, bila anak tidak sekolah lagi mereka segera diberikan atau dicarikan pekerjaan untuk mengisi waktu luangnya. Bila belum ada pekerjaan, suruhlah mereka kursus, dalam kursus itu mereka akan berusaha mencari peluang untuk bekerja.

D. Upaya Pembinaan dan Penanganan Remaja Putus Sekolah

Upaya pembinaan adalah upaya yang dilakukan untuk mengatasi akibat remaja putus sekolah. Akibat tersebut misalnya kurang dimilikinya keterampilan atau pengetahuan karena pendidikan yang rendah, terjadinya kenakalan remaja dan kesejahteraan hidup anak kurang. Upaya pembinaan yang dimaksud di sini hanya mencakup pembinaan untuk mencegah remaja putus sekolah. Upaya tersebut yaitu meliputi pelaksanaan kegiatan peningkatan keterampilan remaja putus sekolah, kegiatan pendidikan di masyarakat dan memberikan bantuan usaha ekonomi produktif kepada remaja putus sekolah.

Upaya yang dilakukan hanya ada dua program/kegiatan yang benar-benar berasal dari pemerintah yaitu pemberian bantuan beasiswa peserta didik di SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA dari keluarga kurang mampu dan pemberian bantuan usaha ekonomi produktif bagi anak remaja putus sekolah misalnya wujud pemberian bantuan kambing/sapi untuk di ternak.¹⁵

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak menyatakan sebagai berikut.

Pemerintah wajib menyelenggarakan pendidikan dasar minimal 9 (Sembilan) tahun untuk semua anak dan Negara, pemerintah, keluarga dan orang tua wajib memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak untuk memperoleh pendidikan.¹⁶

¹⁵ Rokhmaniyah dkk, *Anak Putus Sekolah, Dampak dan Strategi Mengatasinya*, (cet;1 Surakarta: CV Padang Putra Wijaya, 2022),h. 28,29.

¹⁶ Undang-Undang RI No. 32 Tahun 2002, *Perlindungan Anak* (Jakarta: Sekertaris Kabinet RI, 2002), h. 16.

Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan, memberikan kesempatan kepada anak yang kurang mampu dan memberikan beasiswa untuk menunjang remaja yang putus sekolah. Memfasilitasi atau dana khusus bagi remaja yang tidak dapat mengenyam pendidikan karena kurangnya fasilitas dan sarana yang memadai, membangun dan memperbaiki gedung sekolah, taggap memberikan transportasi yang lebih memadai, serta memberikan fasilitas penunjang-penunjang kegiatan belajar mengajar ditambah lagi pengadaan seragam sekolah dan buku paket gratis, Pembinaan keterampilan yang dilaksanakan di rumah warga Dusun Tangkala Desa Rannaloe.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Metode deskriptif adalah metode pencarian fakta dengan menginterpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah tentang akibat yang ditimbulkan oleh remaja putus sekolah didalam kehidupan masyarakat. Jenis penelitian kualitatif adalah beranggapan bahwa kebenaran itu bersifat dinamis dan dapat ditemukan melalui kajian terhadap orang melalui interaksi ataupun lewat situasi sosial. Dimana peneliti akan melaporkan dari hasil penelitian berdasarkan laporan pandangan data yang didapatkan di lapangan, kemudian dideskripsikan dalam laporan penelitian secara rinci. Memahami karakteristik jenis penelitian kualitatif adalah bisa memudahkan calon penelitian mulai menentukan arah penelitian yang akan dilakukan.¹

Semua data yang dikumpulkan dari penelitian deskriptif yang berupa pernyataan dari informan digambarkan dalam bentuk narasi dari hasil pernyataan lisan. Begitu pula data yang diperoleh dari hasil survey dan dokumentasi yang berhubungan dengan tujuan penelitian yang ditemukan di lokasi penelitian. Semua data-data yang diperoleh ini selanjutnya dipaparkan berdasarkan uraian informasi yang diperoleh dari informan yang mengetahui persisi pokok persoalan yang akan diteliti.

¹ Feny Rita Fiantika dkk, *metode penelitian kualitatif* (Cet. I; Sumatra Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 90-91.

2. Lokasi penelitian

S. Nasution berpendapat bahwa ada tiga unsur dipertimbangkan dalam menetapkan lokasi penelitian yaitu tempat, pelaku dan kegiatan. Olehnya itu, penelitian ini akan dilakukan di salah satu tempat yang ada remaja putus sekolah yang berlokasi di Dusun Tangkala Desa Rannaloe Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa, dengan objek yang diteliti adalah remaja putus sekolah dan dampaknya terhadap di desa Rannaloe Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi dengan berorientasi pada pendekatan psikologis, yaitu berusaha memahami atau mempelajari motif-motif, respon, reaksi-reaksi dari sisi psikologi manusia. Fenomenologi dapat diartikan ilmu-ilmu tentang fenomena yang menampakkan diri dari kesadaran peneliti. Dalam arti luas, fenomenologi adalah ilmu tentang gejala atau hal-hal apa saja yang tampak.² Dalam penelitian ini, pendekatan fenomenologi digunakan untuk mengamati fenomena-fenomena yang berkaitan dampak remaja putus sekolah terhadap kehidupan sosial kemasyarakatan.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu primer dan sekunder. Data utama dalam penelitian kualitatif menurut Lofland adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya yaitu data tambahan seperti dokumen dan lain- lain. Berkaitan dengan hal tersebut, maka akan diambil dari dokumen, hasil wawancara, catatan lapangan, foto dan hasil observasi. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

²Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan* (Cet. IV; Jakarta: PT. Fajar Percetakan, 2017), h. 350.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan di lapangan.³ Adapun sumber data primer dilakukan untuk mengumpulkan dokumen terkait objek penelitian, wawancara dan hasil observasi

Adapun sumber data primer yang dilakukan adalah kepala desa, masyarakat yang terdapat di tempat peneliti, orang tua yang anaknya putus sekolah, dan remaja yang putus sekolah di Dusun Tangkala Desa Rannaloe Kecamatan Bungaya kabupaten Gowa.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang mendukung data primer dan dapat diperoleh di luar objek penelitian. Sumber data sekunder dapat dibagi dua yaitu: pertama kajian kepustakaan konseptual yaitu kajian terhadap artikel-artikel atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan pembahasan judul penelitian ini. Kedua, kajian kepustakaan dari hasil penelitian terdahulu atau penelusuran hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian ini baik yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dalam bentuk buku atau majalah ilmiah.⁴

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan pancaindra seperti mata, telinga, dan lain sebagainya untuk memperoleh informasi yang diperlukan dan mendapatkan data yang lebih lengkap untuk menjawab

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 112.

⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persabda, 2001), h. 126.

pertanyaan penelitian.⁵ Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Poerwandari berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Istilah observasi diturunkan dari bahasa Latin yang berarti melihat dan memerhatikan. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian, dapat berlangsung dalam konteks alamiah. Selanjutnya, tujuan observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu.⁶ Dalam penelitian ini, penelitian mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung dan mencatat data-data yang dibutuhkan sebagai sumber pelengkapan untuk mengetahui dampak remaja putus sekolah dan dampaknya terhadap kehidupan sosial kemasyarakatan di Dusun Tangkale Desa Rannaloe Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Pihak pertama berfungsi sebagai penanya, disebut pula sebagai *interviewer*, sedang pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi (*informationsupplier*), *interviewer* atau informan. Menurut Banister wawancara

⁵ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), h. 115-117.

⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 143.

adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Ada dua cara membedakan tipe wawancara dalam tataran yang luas yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan karena informasi yang akan diperlukan penelitian sudah pasti. Proses wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur bersifat lebih luas dan terbuka. Wawancara tidak terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur karena dalam melakukan wawancara dilakukan secara alamiah untuk menggali ide dan gagasan informan secara terbuka dan tidak menggunakan pedoman wawancara.⁷

Tujuan wawancara ini untuk mengetahui remaja putus sekolah dan dampaknya terhadap kehidupan sosial kemasyarakatan di Dusun Tangkala Desa Rannaloe Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan, biografi, karya tulis dan cerita⁸. Pada metode dokumentasi ini, memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara langsung sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya.

⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h.160,162, dan 163

⁸ A. Mari Yusuf, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2014), h. 391.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Dengan demikian, instrumen harus relevan dengan masalah aspek yang diteliti dengan memperoleh data akurat.⁹ Maka dari itu, adapun instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pedoman observasi

Pedoman observasi pada penelitian ini adalah alat ukur yang dibuat sebagai panduan untuk mengamati objek penelitian di lapangan yakni memperoleh data yang berkaitan dengan remaja putus sekolah dan dampaknya terhadap di Dusun Tangkala Desa Rannaloe Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara yaitu sejumlah alat atau instrumen yang digunakan dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Yakni mewawancarai kepala desa, aparat pemerintah setempat, orang tua yang anaknya putus sekolah, remaja putus sekolah, dan masyarakat.

3. Pedoman dokumentasi

Yaitu peneliti mengumpulkan data-data yang telah ada di Dusun Tangkala Desa Rannaloe Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa seperti dokumen-dokumen serta foto-foto pada saat penelitian berlangsung yang berhubungan dengan skripsi ini.

F. Teknik dan Pengelolaan dan Analisis data

Pengelolaan data berhubungan dengan analisis data. Analisis data merupakan pencarian atau pelacakan pola-pola. Bogdan dan Biklen menyatakan bahwa analisis data merupakan proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 172.

wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.¹⁰

Teknik pengelolaan data dan analisis data pada praktiknya tidak secara mudah dipisahkan. Artinya, analisis data memang seharusnya dikerjakan bersamaan dengan pengelolaan data selesai dikerjakan. Miles dan Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu reduksi data (*data reduction*), paparan data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengelolaan data. Komponen dalam analisis data model interaktif yaitu:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang

penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi dibalik pola dan data yang tampak.

2. Paparan Data (*data display*)

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data

¹⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, h.210

penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matrik jaringan kerja.

3. Penarikan Simpulan

Merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Berdasarkan analisis *interactive model*, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan verifikasi merupakan proses siklus dan interaktif.¹¹

Jadi dalam penelitian ini, ketika telah melakukan observasi, angket, dan dokumentasi di Desa Rannaloe Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa, maka peneliti akan menarik kesimpulan serta menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah.

G. Pengujian Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data penelitian kualitatif dapat diuji dengan menggunakan uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (relibilitas), dan *confirmability* (objektivitas).¹² Data penelitian kualitatif dapat dinyatakan kredibel atau dapat dipercaya apabila terdapat persamaan anantara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek dilapangan. Uji keabsahan data pada penelitian ini yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menghilangkan keraguan tersebut, tetapi masih ada yang belum mengetahui makna sesungguhnya, dan apa tujuan triangulasi di dalam sebuah penelitian, disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang triangulasi. Hakikat tentang triangulasi merupakan sebuah

¹¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, h. 212.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (cet.22; Bandung: ALFABETA, 2015), h. 366.

pendekatan multi metode yang dilakukan oleh seseorang peneliti pada saat peneliti mengumpulkan data dan menganalisis data. Ide yang menjadi dasarnya yaitu fenomena yang akan diteliti dan telah diteliti dapat dipahami dan dimaknai dengan baik, sehingga dapat diperoleh sebuah kebenaran dengan tingkatan yang lebih tinggi jika dilihat melalui pendekatan dari berbagai sudut pandang. Jika dilihat beberapa fenomena dari sudut pandang akan memunculkan kemungkinan tingkat kebenaran yang diperoleh semakin dapat diandalkan. Oleh karena itu, triangulasi merupakan usaha untuk memeriksa kebenaran data atau informasi dari sudut pandang yang berbeda-beda terhadap apa yang dilakukan oleh peneliti.¹³

Triangulasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel.

- a. Triangulasi teknik, yakni pengumpulan data dengan bermacam-macam cara tetapi dengan sumber yang sama, misalnya dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi tetapi berasal dari sumber yang sama.
- b. Triangulasi sumber, yakni satu teknik tetapi berasal dari sumber yang berbeda, misalnya dengan cara wawancara tetapi dari sumber yang berbeda, contohnya peneliti melakukan wawancara kepada si A, si B, dan si C.
- c. Triangulasi waktu, yakni suatu data dikumpulkan pada waktu yang berbeda-beda untuk mengetahui apakah tidak ada perubahan data dalam waktu yang berbeda.¹⁴

Peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya, dalam pelaksanaannya peneliti melakukan

¹³ Andarusni Alfansyur, Mariyani. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik. Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial" *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, No. 2 9December 2020): h. 146-150.

¹⁴ Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Pemula* (Cet I; Sibuku, 2018), h. 89-91.

pengecekan data yang berasal dari hasil observasi, wawancara dengan remaja putus sekolah, orang tua remaja putus sekolah, pemerintah setempat dan dokumentasi di Desa Rannaloe Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.



BAB IV
DAMPAK REMAJA PUTUS SEKOLAH TERHADAP KEHIDUPAN
SOSIAL KEMASYARAKATAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Desa Rannaloe Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

Menurut H. Nala dg Naba Rannaloe asal mula dari nama adalah disekitar zaman peperangan dalam memperebutkan kemerdekaan banyak orang dari malakaji dan sekitarnya yang tinggal disini, karena di daerah ini banyak **Ranna** (rawa-rawa) kemudian banyak diartikan oleh orang dari malakaji **loe** dan dia heran karena daerah ini merupakan daerah ketinggian sementara rawa-rawa banyak ditemukan di daerah ini makanya dinamakanlah **Rannaloe**.

2. Visi dan Misi Desa Rannaloe

a. Visi

Visi merupakan pandangan jauh kepada, kemana dan bagaimana desa Tirtomulyo harus dibawa dan berkarya agar konsisten dan dapat eksis, aspiratif, inovatif serta produktif. Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan, berisikan cita dan citra yang ingin diwujudkan dibangun melalui proses refleksi dan proyeksi yang digali dan nilai-nilai luhur yang dianut oleh seluruh komponen *Stakeholder's*.

Cita-cita masa depan sebagai tujuan jangka menengah yang ingin diraih oleh kepala Desa yang dirumuskan selama 6 tahun kedepan. Cita-cita itulah yang kemudian mengerucut sebagai visi.

Adapun Visi kepala Desa Rannaloe adalah sebagai berikut:

**“TERWUJUDNYA MASYARAKAT RANNALOE YANG SEHAT,
CERDAS DAN SEJAHTERAH”**

1. Sehat, mengandung arti sehat jasmani dan rohani. Masyarakat yang sehat jasmani dan rohani merupakan modal utama untuk meraih tujuan hidup yaitu sejahtera lahir dan batin, bahagia dunia dan akhirat.
2. Cerdas, merupakan modal utama untuk mencapai tujuan hidup. Masyarakat yang cerdas akan mudah meraih cita-cita hidup dan tidak gampang terpengaruh hal-hal yang negatif dan melahirkan gagasan yang cemerlang untuk mencapai tujuan masyarakat yang sejahtera. Sebaliknya masyarakat yang tidak cerdas akan mudah diperalat dibohongi dan kemiskinan sehingga tujuan sejahtera akan sulit diraih.
3. Sejahtera, artinya tercukupinya kebutuhan dasar hidup bagi masyarakat kebutuhan dasar hidup masyarakat adalah Wareg, Waras dan Waris.
 - a. Wareg artinya tercukupi kebutuhan dasar hidup masyarakat berupa pangan, sandan, dan papan. Ini merupakan modal dasar untuk menjadi masyarakat yang sejahtera, maka perlu kira pemberdayaan masyarakat dibidang kebutuhan sandan, pangan, dan papan.
 - b. Waras artinya tercukupi kebutuhan dasar hidup masyarakat berupa kesehatan. Masyarakat yang sehat baik jasmanai maupun rohani merupakan modal dasar meraih tujuan hidup bahagia sejahtera lahir dan batin, bahagia dunia dan akhirat.
 - c. Wasis masyarakat yang cerdas yang diberdayakan melalui pendidikan dan menjadi modal dasar hidup untuk menuju cita-cita masyarakat yang sejahtera disebut masyarakat madani.

Melalui visi ini diharapkan masyarakat menemukan gambaran kondisi masa depan yang lebih baik (ideal) dan merupakan potret keadaan yang ingin dicapai, dibandingkan dengan kondisi yang ada saat ini. Melalui rumusan visi ini diharapkan mampu memberikan arah perubahan masyarakat pada keadaan yang lebih baik, menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mengendalikan dan mengontrol perubahan-perubahan apa yang terjadi mendorong masyarakat untuk meningkatkan karena yang lebih baik, menumbuhkan kompetensi, sehat pada anggota masyarakat menciptakan daya dorong untuk perubahan serta mempersatukan anggota masyarakat.

b. Misi

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Misi berfungsi sebagai pemersatu gerak, perubahan serta langkah dan tindakan nyata bagi segenap komponen penyelenggara pemerintahan tanpa mengabaikan mandate yang diberikannya.

Hakikat misi merupakan turunan dari visi yang akan menunjang keberhasilan tercapainya sebuah visi. Penjabaran dari visi ini dapat mengikuti dan mengantisipasi setiap perubahan situasi dan kondisi lingkungan dimasa yang akan datang dari usaha-usaha mencapai visi Desa selama masa enam tahun.

Untuk meraih visi kepala desa Rannaloe seperti yang sudah dijabarkan di atas, dengan mempertimbangan potensi dan hambatan baik internal maupun eksternal, maka disusunlah misi Desa Rannaloe sebagai berikut:

1. Bidang pemerintahan
 - a. Meningkatkan sumber daya manusia aparat desa,
 - b. Mewujudkan tata kelolah pemerintahan yang lebih baik,
 - c. Memberdayakan kelembagaan masyarakat,
 - d. Memberdayakan LINMAS Desa,

- e. Sertifikasi tanah,
 - f. Meningkatkan ketertiban keamanan serta pengendalian dan pengawasan penyakit masyarakat.
2. Bidang pembangunan
- a. Meningkatkan sarana dan prasana umum
 - b. Meningkatkan sarana dan prasana pertanian
 - c. Meningkatkan sarana dan prasana transportasi
 - d. Memberdayakan dan meningkatkan swadaya masyarakat
 - e. Memanfaatkan sumber daya alam dan pemanfaatannya
 - f. Memelihara sarana dan prasarana keamanan
3. Bidang kemasyarakatan
- a. Membina kerukunan umat beragama
 - b. Memelihara dan meningkatkan kemakmuran tempat ibadah
 - c. Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pembinaan melalui usaha kecil
 - d. Meningkatkan kecerdasan warga dan memberantas ketertinggalan
 - e. Memberdayakan dan memelihara hidup gotong royong
 - f. Memberdayakan kemasyarakatan desa
 - g. Memberdayakan dan pembinaan karantaruna
 - h. Pembinaan terhadap pendidikan anak dan remaja
 - i. Melestarikan budaya dan kesenian daerah.
3. Deskripsi Wilayah Penelitian Desa Rannaloe

Desa Rannaloe terdiri dari empat dusun dengan jumlah penduduk sebesar 1.432 jiwa merupakan salah satu lima desa dan dua kelurahan di Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Batas wilayah Desa Rannaloe Kecamatan Bungaya sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Buakkang Kecamatan Bungaya
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Lauwa Kecamatan Biringbulu
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Batumalonro Kecamatan Biringbulu
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya

Jarak tempuh keibu kota provinsi 58 km

Jarak tempuh keibu kota kabupaten 47 km

Jarak tempuh keibu kota kecamatan 12 km

Jumlah penduduk pada tahun 2022 mencapai 724 jiwa laki-laki dan 1.432 jiwa perempuan dengan 426 KK. Adapun rincian tersebut sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk menurut golongan umur

Data penduduk menurut golongan umur di Desa Rannaloe dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini:

Tabel 4.1

Jumlah penduduk menurut golongan umur

Umur (Tahun)	Dusun Tangkالا	Dusun Rannaloe	Dusun Bulo-bulo	Dusun Borong Buah	Jumlah	Presentasi
0-6	46	33	19	33	176	9,43%
7-15	112	80	74	68	203	24,06%
16-18	29	35	14	17	87	6,84%
19-24	43	40	37	31	215	10,87%
25-55	157	138	92	116	572	36,23%
56-59	42	46	36	36	156	11,52%
60 keatas	5	3	4	2	14	1,00%

Sumber: Data Desa Rannaloe tahun 2022

2. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan

Data penduduk menurut tingkat pendidikannya dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2
Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan

No.	Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Belum sekolah	64	80	144
2.	Tidak tamat SD	82	86	168
3.	Masih SD	45	56	101
4.	Tamat SD	123	90	213
5.	Masih MTs	30	33	63
6.	Tamat MTs	89	108	197
7.	Masih SMA	55	51	106
8.	Tamat SMA	95	116	211
9.	Masih Akademi D1-D3	3	2	5
10.	Tamat Akademi D1-D3	7	8	15
11.	Masih PT (S1)	35	33	68
12.	Tamat PT (S1)	60	77	137
13.	Masih PT (S2)	0	0	0
14.	Tamat PT (S2)	2	2	4
Jumlah		690	742	1432

Sumber: Data umum Desa Rannaloe

3. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian

Mata pencaharian penduduk di Desa Rannaloe sebagian besar di sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sector pertanian memegang penting dalam bidang ekonomi masyarakat. Data menurut pencaharian penduduk dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jumlah penduduk menurut mata pencaharian

No	Mata pencaharian	Jumlah penduduk
1	Petani	436
2	Pedagang	6
3	Pegawai Negeri	4
4	TNI	2
5	Polisi	0
6	Pensiunan	6
7	Peternak	4
8	Tukang	12
9	Perawat	5
10	Tidak bekerja/ pengangguran	937
Jumlah		1,432

Sumber: Data umum Desa Rannaloe

4. Kondisi Sarana dan Prasarana

Desa Rannaloe memiliki sarana dan prasarana untuk masyarakat yang meliputi sarana prasarana di bidang pemerintahan, pendidikan.

a. Sarana dan Prasarana Pemerintahan

Sarana dan prasarana pemerintahan Desa Rannaloe mempunyai Kantor Balai Desa disertai dengan perangkat Desa lengkap. Pemerintah Desa membawahi

Dusun dan Dusun membawahi beberapa RT (Rukun Tangga). Desa Rannaloe mempunyai 4 Dusun, 8 RW dan 12 RT. prasarana tersebut berjalan lancar sesuai peraturan dan memberikan pelayanan kepada seluruh masyarakat.

b. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan Prasarana Pendidikan di Desa Rannaloe mempunyai sekolah dari TK, MTs, MA dan TPA dengan rincian:

Tabel 4.4
Jumlah sarana dan prasarana pendidikan

No	Nama	Jumlah
1	TK	1 Unit
2	SD/MI	4 Unit
3	MTs	1 Unit
4	MA	1 Unit

Sumber: Data umum Desa Rannaloe

**B. Kondisi dan Faktor-Faktor Remaja Putus Sekolah di Dusun Tangkala
Desa Rannaloe Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa**

1. Kondisi remaja putus sekolah di Dusun Tangkala Desa Rannaloe Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

Ada pun data tentang remaja putus sekolah di Dusun Tangkala Desa Rannaloe Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

Tabel 4.5
**Data remaja putus sekolah di Dusun Tangkala Desa Rannaloe
Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa**

No	Nama RT	Jumlah
1.	RT 01 Bungun Sunggua	2
2.	RT 02 Pungromang	3

3.	RT 03 Tangkala	1
4.	RT 04 Sangan	2
Jumlah		9

Sumber: data hasil observasi di setiap RT di Dusun Tangkala Desa Rannaloe tanggal 18-21 Februari 2023

Tabel 4.6

Data nama dan umur remaja putus sekolah di Dusun Tangkala Desa Rannaloe Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

No	Nama	Kelas	Jenis kelamin	Umur
1.	Krisdayanti	1 MA	Perempuan	17
2.	Abu	2 MA	Laki-Laki	17
3.	Zulkifli	1 MA	Laki-Laki	16
4.	Muh Aswin	3 MA	Laki-Laki	18
5.	Muh Aswar	2 MA	Laki-laki	17
6.	Normawati	3 MA	Perempuan	18
7.	Ahmad	3 MA	Laki-laki	18
8.	Riswan	6 SD	Laki-laki	12
9.	Muis	3 MA	Laki-laki	19

Sumber: data hasil observasi di setiap RT di Dusun Tangkala Desa Rannaloe tanggal 18-21 Februari 2023.

Dari hasil penelitian menunjukkan masih banyak remaja yang putus sekolah di Dusun Tangkala Desa Rannaloe Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Hal ini dipertegas sebagaimana informasi yang peneliti dapatkan dari pengakuan langsung salah seorang guru yang mengajar di SD inpres Bontomanai.

Berdasarkan wawancara dari Rahmatia S.Pd bahwa:

Kebanyakan dari mereka tidak dapat melanjutkan pendidikan karena faktor ekonomi, tingginya biaya pendidikan membuat mereka enggan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, walaupun pemerintah telah

menggratiskan pendidikan di daerah Gowa, tapi mereka belum sanggup untuk membeli peralatan sekolah seperti baju seragam, alat-alat tulis dan lain sebagainya.¹

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia, tanpa pendidikan manusia tidak akan bisa maju dan mengimbangi perkembangan zaman yang semakin canggih. Dalam menjalani pendidikan tidaklah mudah pasti ada hambatan untuk menjalaninya, hambatan-hambatan dalam pendidikan dapat menyebabkan gagalnya seseorang dalam menyelesaikan pendidikan. Hambatan tersebut seperti seseorang mengalami putus sekolah, Putus sekolah sendiri mempunyai penyebab yang tidak sedikit diantaranya ada beberapa faktor yang menyebabkan remaja mengalami putus sekolah yaitu faktor internal yang berasal dari diri sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri seseorang. Adapun untuk mengetahui faktor-faktor penyebab remaja putus sekolah di Dusun Tangkala Desa Rannaloe secara mendalam peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan wawancara sehingga dapat menghasilkan data yang akurat. Wawancara yang dilakukan yaitu:

a. Wawancara dengan Remaja yang mengalami putus sekolah

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan remaja mengalami putus sekolah di Dusun Tangkala Desa Rannaloe. Wawancaranya adalah sebagai berikut:

Wawancara kepada saudara Muh Aswar

Saya tidak menyelesaikan sekolah dikarenakan malas pergi sekolah dan kurang perhatian orang tua saya karena orang tua saya pergi ke malaysia untuk mencari nafkah dan tidak lama pergi kemalaysia saya tidak mau sekolah dan saya langsung menyusul orang tua saya ke malaysia.²

Hal tersebut sama pernyataan dari saudara Zulkifli salah satu remaja putus sekolah di Dusun Tangkala Desa Rannaloe yaitu sebagai berikut:

Saya putus sekolah karena orang tua saya pergi kerja di malaysia dan tinggal bersama Nenek saya, kurangnya perhatian orang tua saya di kerenakan di

¹ Rahmatia, Guru SD Inpres Bontomanai, *wawancara*, tanggal 22 Februari 2023

² Muh Aswar, Remaja Putus Sekola, *Wawancara*, Tanggal 04 Maret 2023

tinggal kerja jadi malas untuk berangkat kesekolah dan saya berhenti sekolah lalu orang tua panggil saya kemalaysia untuk membantu nya.³

Wawancara diatas menyatakan bahwa saudara Muh Aswar dan Zulkifli mengalami putus sekolah dikarenakan tidak ada bimbingan orang tua karena orang tuanya yang bekerja di luar negeri.

Wawancara saudara Krisdayanti

Saya putus sekolah karena lama sakit kurang lebih satu tahun, setelah saya sembuh saya tidak melanjutkan sekolah karena tangan kanan saya tidak bisa dibuka atau digerkan begitu dengan cara jalan saya jadi saya malu sama teman-teman untuk melanjutkan sekolah.⁴

Wawancara diatas menyatakan bahwa saudara Krisdayanti mengalami putus sekolah dikarenakan lama sakit dan malu untuk melanjutkan sekolahnya.

Wawancara saudara Muh Aswin

Saya tidak menyelesaikan sekolah dikarenakan orang tua saya tidak mampu membiayai uang bensin, perlengkapan sekolah karena orang tua saya sudah tua, pekerjaannya bertani saya memiliki empat bersaudara dan saya berhenti sekolah dan membantu orang tua bertani untuk membiayai saudara saya.⁵

Hal tersebut sama pernyataan dari saudara Ahmad salah satu remaja putus sekolah di Dusun Tangkala Desa Rannaloe yaitu sebagai berikut:

Saya putus sekolah karena orang tua tidak sanggup membiayai perlengkapan sekolah dan memiliki 6 bersaudara dan satu saudara saya kuliah disalah satu perguruan tinggi swasta yang ada di Makassar.⁶

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa remaja putus sekolah di Dusun Tangkaka Desa Rannaloe sebagian besar disebabkan oleh faktor ekonomi, sehingga menyebabkan mereka putus sekolah atau tidak dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui penyebab dominan remaja mengalami putus sekolah yaitu ketika banyak remaja yang putus sekolahnya di jenjang SMA, ternyata ada sebagian remaja yang tidak dapat melanjutkan sekolah. Remaja yang tidak dapat melanjutkan

³ Zulfili, Remaja Putus Sekola, *Wawancara*, Tanggal 03 Maret 2023

⁴ Krisdayanti, Remaja Putus Sekola, *Wawancara*, Tanggal 10 Maret 2023

⁵ Muh Aswin, Remaja Putus Sekola, *Wawancara*, Tanggal 05 Maret 2023

⁶ Ahmad, Remaja Putus Sekola, *Wawancara*, Tanggal 04 Maret 2023

pendidikannya dikarenakan oleh faktor ekonomi keluarga yang secara umum keluarga tersebut dapat dikatakan kurang mampu untuk membiayai anaknya untuk sekolah.

2. Wawancara dengan orang tua yang mengalami anaknya putus sekolah

Selain wawancara kepada remaja yang mengalami putus sekolah, peneliti melakukan wawancara kepada orang tua remaja yang mengalami putus sekolah untuk mendapatkan informasi lebih akurat. Wawancara yang dilakukan peneliti kepada sebagian keluarga remaja putus sekolah yaitu

Wawancara dengan Ibu Nur Aeni

Anak saya mengalami putus sekolah karena waktu itu kurang diperhatikan saya dengan suami pergi ke Malaysia untuk mencari nafkah lalu anak saya tinggal sama neneknya.⁷

Hasil wawancara di atas menyatakan faktor remaja putus sekolah dikarenakan ekonomi dan kurang perhatian orang tuanya.

Wawancara dengan bapak Dg.Li'sa

begini nak keadaan keluarga kami yang memang termasuk keluarga yang sedang, saya sebenarnya pengen anak saya sekolah tidak seperti saya yang cuma lulusan SD, tapi mau bagaimana lagi untuk biaya sekolah sekarang banyak, kadang uang yang dihasilkan dari panen jagung tidak cukup, mau pinjam tempat tetangga takut gak bisa mulangin. Kalau anak sekolah itu ada pembeli bensin, belum beli perlengkapannya, uang sakunya namanya bawa motor nanti kalau dijalan ada apa-apa kasihan tiap hari ya minimal Rp. 15.000 buat bensin dan uang saku, saya Cuma petani jagung yang satu tahun itu 2 kali panen diladang yang panennya juga 4-5 bulan.⁸

Dari pernyataan orang tua remaja putus sekolah di atas menyatakan bahwa orang tua pun ingin anaknya bisa sekolah bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dari mereka, namun biaya yang orang tua keluarkan begitu banyak sedangkan masukan mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka sekeluarga.

Wawancara dengan ibu Qomariah Dg.Jinne

sebagai orang tua ingin membahagiakan anak-anaknya, bisa melihat anaknya sukses untuk masa depannya, suami saya kerja di Malaysia dan saya tinggal kerja sebagai petani, untuk membayar hutang yang kami pinjam untuk

⁷ Nur Aeni, Orang Tua Remaja Putus Sekolah, *Wawancara*, 05 Maret 2023

⁸ Dg Li'sa, Orang Tua Remaja Putus Sekolah, *Wawancara*, 27 Februari 2023

membangun rumah, dia sering murung kadang ketika saya pulang di sawah juga sudah pengen istirahat, tidak sempat bertanya bagaimana sekolahnya, kadang tidak tau keadaan dia disekolah bagaimana, dapat panggilan kalau anak saya jarang masuk sekolah, padahal setau saya anak saya sekolah tiap hari, dan sekarang akhirnya dia tidak melanjutkan sekolahnya, kerjanya setiap hari membantu saya di sawah bertani.⁹

Dari keterangan diatas remaja putus sekolah dikarenakan perhatian orang tuanya yang sangat kurang padanya sehingga tidak ada motivasi untuk sekolah, dalam hal tersebut selain perhatian yang kurang masalah ekonomi keluarga yang menyebabkan orang tuanya sibuk mencari uang untuk penghidupan mereka.

Hasil wawancara remaja putus sekolah dan orang tuanya maka peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor remaja putus sekolah di Dusun Tangkala Desa Rannaloe yaitu faktor ekonomi orang tua dan kurangnya perhatian terhadap anak-anaknya karena kebanyakan bekerja sebagai petani, buruh, dan berkebun seperti penanaman padi dan jagung, yang lokasinya memang cukup jauh sehingga pekerjaannya berangkat pagi-pagi dan pulang sekitar jam 4/5 sore. Kebanyakan anggota keluarga terutama seorang ayah yang bekerja di luar negeri seperti Malaysia dan dalam negeri seperti Kalimantan atau maroke. Anaknya kebanyakan tidak terurus, perhatiannya pun kurang, sekolah pun sangat ketinggalan dengan teman-temannya.

Putus sekolah merupakan masalah yang sudah ada sejak dulu, namun sampai sekarang masih dapat kita jumpai hal tersebut, faktor yang paling utama dalam masalah putus ekolah yaitu faktor ekonomi keluarga yang kurang mampu dalam membiayai remaja putus sekolah, namun ada hambatan yang dihadapi dalam menanggulangi remaja putus sekolah tersebut.

⁹ Qomariah Dg Jinne, Orang Tua Remaja Putus Sekolah, *Wawancara*, 06 Maret 2023

C. Dampak Remaja Putus Sekolah Terhadap Kehidupan Sosial Kemasyarakatan di Dusun Tangkala Desa Rannaloe

a. Dampak Negatif

Seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, bahwa dampak yang ditimbulkan remaja putus sekolah di dusun Tangkala Desa Rannaloe yakni bagi anak remaja itu sendiri jelas nampak secara psikologis yaitu mereka tersisihkan oleh lingkungan akibat dari status yang disandanginya sebagai anak putus sekolah yang nantinya akan tidak jelas masa depannya di era yang akan datang karena akan tergilas oleh arus informasi pendidikan yang semakin kuat.

Dampak negatif remaja putus sekolah terhadap kehidupan sosial kemasyarakatan berdasarkan hasil wawancara orang tua dan pemerinta di Desa Rannaloe yaitu:

Wawancara oleh ibu Nur Aeni

Dampak yang ditimbulkan anak saya yaitu pengangguran dan anak saya keseharian seringkali tidak jelas dan kurang bermanfaat. Tidak ada pekerjaan yang lakukan saat ini, meskipun sebenarnya ia sudah mencoba ikut temannya mencari pekerjaan.¹⁰

Hasil wawancara di atas bahwa dampak yang di timbulkan yaitu pengangguran dan keseharian kurang bermanfaat.

Wawancara oleh Dg Sila

Kalau saya lihat pergaulan anak saya dengan teman dekatnya mereka sering sekali pulang malam dan mereka tidak mau membantu saya bekerja di sawah.¹¹

Hasil wawancara di atas bahwa dampak yang di timbulkan yaitu mereka sering pulang malam dan mengganggu ketentraman warga di Dusun Tangkala Desa Rannaloe, hal tersebut sama pernyataan dari bapak kepala dusun Tangkala sebagai berikut:

Saya perhatikan anak yang mengalami putus sekolah mereka sering begadang di salah satu tempat perkumpulan pemuda Dusun Tangkala karena di tempat itu saja yang ada jaringan dan mereka pulang tengah

¹⁰ Nur Aeni, Orang Tua Remaja Putus Sekolah, *Wawancara*, 05 Maret 2023

¹¹ Dg Sila, Orang Tua Remaja Putus Sekolah, *Wawancara*, 27 Februari 2023

malam dengan mengendarai motor yang memakai knalpot besar suara dengan kata lain BOGAR.¹²

Dari hasil wawancara di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa dampak negatif remaja putus sekolah yaitu, mengganggu ketentraman warga setempat.

Wawancara oleh bapak Alimuddin S.Pd (kepala Desa)

Pandangan saya terhadap remaja putus sekolah yang ada di Dusun Tangkala Desa Rannaloe ini sangat memprihatinkan, anak-anak disini yang putus sekolah baik dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) dikarenakan pergaulan di lingkungan masyarakat, karena banyaknya anak yang putus sekolah memberikan contoh perilaku-perilaku negatif sehingga mempengaruhi anak-anak lainnya menjadi malas memikirkan pendidikan dan melanjutkan sekolahnya. Mereka di doktrin oleh teman-temannya yang putus sekolah.¹³

Berdasarkan wawancara dengan kepala Desa di atas bahwa banyak remaja putus sekolah di Dusun Tangkala Desa Rannaloe sangat besar pengaruhnya terhadap masyarakat. Kebanyakan pengaruh negatif atau kegiatan-kegiatan yang tidak baik dilakukan anak putus sekolah tersebut seperti rusaknya moral karena tidak memiliki pendidikan, sering begadang yang dapat mengganggu masyarakat setempat, dan kemudian menjerumuskan anak yang masih sekolah untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang sering mereka lakukan. Seperti, bermain sampai lupa waktu, begadang, merokok sehingga membuat anak yang masih sekolah menjadi malas untuk masuk sekolah.

b. Dampak Positif

Selain dampak negatif yang di timbulkan oleh remaja yang putus sekolah, di sisi lain masi ada dampak positifnya, yaitu anak yang putus sekolah membantu oarang tuanya dalam mencari nafkah atau uang untuk kelangsungan hidup mereka. Berdasarkan wawancara orang tua dan pemerintah setempat sebagai berikut:

¹² Abu Bakar, Kepala Dusun Tangkala, *Wawancara*, 13 Maret 2023

¹³ Alimuddin S.Pd, Kepala Desa Rannaloe, *Wawancara*, 15 Maret 2023

Wawancara oleh ibu Qomariah Dg Jinne

Kehidupan sehari-hari anak saya membantu di kebun/sawah karena suami saya di Malaysia, dan anak saya meringankan pekerjaan di sawah.¹⁴

Hal ini sama pernyataan dari kepala Desa Rannaloe sebagai berikut:

Anak yang putus sekolah yaitu membantu orang tuanya dalam mencari nafkah/uang untuk kelangsungan hidup mereka. Sebagian remaja putus sekolah membantu orang tuanya di sawah dan ada juga remaja putus sekolah pergi di Malaysia sebagai pekerja sawit demi membantu orang tua karena masyarakat di Dusun Tangkala Desa Rannaloe kebanyakan petani, apalagi sekarang ini banyak petani mengeluh karena terlalu tinggi harga pupuk dan bibit.¹⁵

Hasil wawancara di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa dampak positif remaja putus sekolah yaitu membantu orang tuanya dalam mencari nafkah karena masyarakat di Dusun Tangkala Desa Rannaloe dominan pekerjaannya petani. Putus sekolah di tengah jalan dan kemudian memilih segera bekerja atau sekadar membantu orang tua mencari nafkah sering kali menjadi pilihan yang terpaksa diambil oleh remaja dari keluarga kurang mampu. Di tengah kondisi ekonomi keluarga yang pas-pasan, mempertahankan remaja untuk tetap sekolah seringkali menjadi beban yang terlampau berat. Di samping itu, di mata remaja yang tergolong ekonomi kurang mampu, bersekolah dan tetap melanjutkan pendidikan hingga jenjang yang setinggi-tingginya sering kali pula dinilai tidak memberi pengaruh yang signifikan.

D. Upaya Mengatasi Remaja Putus Sekolah di Dusun Tangkala Desa Rannaloe Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

Upaya dalam menangani remaja putus sekolah ada beberapa diantaranya ada peran dari pemerintah. Dari hasil wawancara disebutkan bahwa:

Wawancara oleh bapak Abu Bakar Kepala Dusun Tangkala

Penyebab putus sekolah pada SD, MTs, dan MA ada banyak sekali yaitu dari anaknya sendiri seperti malas sekolah, sering bermain-main dengan teman sebayanya, jadi sering tidak masuk sekolah akhirnya dia tidak tamat sekolah. Ada juga karena orang tuanya tidak sanggup membiayai sekolah anaknya. Padahal di Desa ini telah bekerja sama dengan sekolah untuk

¹⁴ Qomariah Dg Jinne, Orang Tua Remaja Putus Sekolah, *Wawancara*, 06 Maret 2023

¹⁵ Alimuddin S.Pd, Kepala Desa Rannaloe, *Wawancara*, 15 Maret 2023

meringankan biaya anak sekolah melalui surat keterangan tidak mampu dari desa.¹⁶

Berdasarkan wawancara di atas peneliti menyimpulkan upaya pemerintah dalam mengatasi remaja putus sekolah yaitu meringankan biaya sekolah melalui surat keterangan tidak mampu dari desa. Kepala Desa juga menyebutkan ada peran dari desa untuk mengatasi remaja yang mengalami putus sekolah. Diantaranya adalah sebagaimana pernyataannya:

sebenarnya desa juga ikut berperan dalam mengatasi anak/ remaja putus sekolah terutama dalam bidang ekonomi yaitu dengan mengeluarkan surat keterangan tidak mampu dari kepala desa untuk membantu anak tersebut agar diringankan biayanya disekolahnya, tapi 2 tahun terakhir ini tidak bantuan langsung dari pemerintah untuk anak sekolah karena 2 tahun ini kita mengalami Covid-19 jadi kebanyakan dana desa dialihkan kesitu dan yang mendapat itu yang kurang mampu.¹⁷

Dari pernyataan kepala desa diatas dapat disimpulkan bahwa ada upaya dari desa untuk mengatasi remaja yang mengalami putus sekolah yaitu melalui surat pengantar kurang mampu dari kepala desa, dengan surat pengantar dari desa tersebut diharapkan sekolah dapat membantu peserta didik yang kurang mampu untuk meringankan biaya pendidikannya saat bersekolah di sekolahan tersebut.

Selain wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pada pemerintah desa, peneliti juga melakukan wawancara dan observasi kepada orang tua remaja putus sekolah. Orang tua sangat berperan dalam mendidik dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Dalam masalah keluarga terutama pendidikan Mengusahakan untuk mendidik anaknya. Selain kerjaan yang utama orang tua pun bisa menggunakan alternatif seperti mencari kerja tambahan, mendukung dan memotivasi anaknya untuk menjalani pendidikan dan memberikan pengertian bahwa pendidikan itu sangatlah penting untuk dirinya.

Wawancara salah satu orang tua yang mengalami putus sekolah salah satu orang tua yang anaknya masih bersekolah yang menyatakan bahwa: “saya sebagai orang tua ingin selalu mengusahakan yang terbaik

¹⁶ Abu Bakar, Kepala Dusun Tangkala, *Wawancara*, 13 Maret 2023

¹⁷ Alimuddin S.Pd, Kepala Desa Rannaloe, *Wawancara*, 15 Maret 2023

untuk anak saya ketika sekolah sampai jenjang SMA yang sudah membutuhkan biaya saya bekerja sampingan, berusaha untuk mengatur kembali pengeluaran dalam keluarga saya, selain itu saya berusaha mendukung anak saya, sering saya menasehati anak saya supaya rajin dalam menuntut ilmu jangan seperti orang tuanya tidak tahu apa-apa, membeikan pengertian bahwa pendidikan itu penting untuk kehidupannya.¹⁸

Berdasarkan wawancara di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, bisa membiayai anaknya untuk melanjutkan sekolah, sehingga mempunyai kehidupan yang lebih baik untuk kedepannya. Pendidikan yang dasarnya untuk kehidupan yang lebih baik, terutama ekonomi ketika seseorang menjalani pendidikan maka semakin tinggi jenjang pendidikan maka akan semakin banyak ilmu dan pengalaman yang ia dapat, sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dapat mengetahui kemajuan zaman sehingga dapat mengetahui hala apa yang harus ia lakukan, bukan dalam hal ekonomi saja pendidikan pun dapat menjadikan manusia yang berakhlak baik. Peran orang tua pun sangat diharapkan dalam memotivasi anaknya untuk terus belajar dan bersekolah agar anaknya pun tidak mudah putus asa dan selalu bersemangat dalam mencapai cita-citanya.



¹⁸ Jumasiah, Orang Tua yang Mengalami Putus Sekolah , *Wawancara*, 12 Maret 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul dampak remaja putus sekolah di Dusun Tangkala Desa Rannaloe Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja putus sekolah dan orang tuanya maka peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor remaja putus sekolah di Dusun Tangkala Desa Rannaloe yaitu faktor ekonomi orang tua dan kurangnya perhatian terhadap anak-anaknya karena kebanyakan bekerja sebagai petani, buruh, dan berkebun seperti penanaman padi dan jagung, yang lokasinya memang cukup jauh sehingga pekerjaannya berangkat pagi-pagi dan pulang sekitar jam 4/5 sore. Kebanyakan anggota keluarga terutama seorang ayah yang bekerja di luar negeri atau dalam negeri seperti Kalimantan dan maroke. Anaknya kebanyakan tidak terurus, perhatiannya pun kurang, sekolah pun sangat ketinggalan dengan teman-temannya.
2. Berdasarkan hasil wawancara, dampak remaja putus sekolah di Dusun Tangkala Desa Rannaloe sangat besar pengaruhnya terhadap masyarakat. Kebanyakan pengaruh negatif atau kegiatan-kegiatan yang tidak baik dilakukan anak putus sekolah tersebut seperti rusaknya moral karena tidak memiliki pendidikan, sering begadang yang dapat mengganggu masyarakat setempat, dan kemudian menjerumuskan anak yang masih sekolah untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang sering mereka lakukan. Seperti, bermain sampai lupa waktu, begadang, merokok sehingga membuat anak yang masih sekolah menjadi malas untuk masuk sekolah. Selain dampak

negatif ada juga dampak positif remaja putus sekolah yaitu membantu orang tuanya untuk mencari nafkah kehidupan sehari-hari.

3. Berdasarkan wawancara peneliti dengan pemerintah bahwa upaya dari kepala desa untuk mengatasi remaja yang mengalami putus sekolah yaitu melalui surat pengantar kurang mampu dari kepala desa, dengan surat pengantar dari desa tersebut diharapkan sekolah dapat membantu siswanya yang kurang mampu untuk meringankan biaya pendidikannya saat bersekolah di sekolah tersebut.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan oleh peneliti dan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dalam penulisan dan penelitian ini, maka peneliti akan mengemukakan beberapa implikasi yang ingin dicapai sekaligus sebagai kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

1. Hendaknya orang tua peserta didik memiliki pekerjaan sampingan untuk mendapatkan penghasilan tambahan pendapatan untuk membantu menyekolahkan anak sampai selesai pada jenjang sekolahnya.
2. Rendahnya motivasi untuk bersekolah pada remaja menyebabkan kurangnya semangat dalam pendidikan atau sekolah sehingga remaja beranggapan bahwa sekolah itu tidak terlalu penting, pentingnya peran orang tua dalam memberikan pengetahuan tentang pendidikan sejak dini kepada anak.
3. Pendidikan orang tua yang rendah menjadi faktor penyebab anak putus sekolah di Dusun Tangkala Desa Rannaloe. Orang tua peserta didik hendaknya dapat mengambil sikap untuk tetap terus melanjutkan pendidikan anaknya agar mereka memiliki masa depan yang lebih baik.

4. Pemerintah harus lebih memperhatikan serta mengatasi remaja putus sekolah agar kedepannya dapat mengurangi angka remaja putus sekolah yang disebabkan oleh faktor ekonomi.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Rahman Istiana. *Psikologi Remaja*. Cet. 1 ; Gowa: Alauddin University Press. 2014
- Alfansyur Andarusni, dan Mariyani. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik. Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial" *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, No. 2 9December 2020.
- Ali Mohammad dan Mohammad Asrory. *Psikologi Remaja*. Cet.. 13; Jakarta: PT Bumi Aksara. 2018.
- Saeful Rahmat Pupu, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2018).
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Bungin M. Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonom, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2017.
- Undang-Undang RI No. 32 Tahun 2013, *Sistem Pendidikan Nasional*. Surabaya: Permata Press, 2013
- Bungin Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persabda, 2001.
- Kementrian Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta :Ummu Qura. 2017.
- Erista Akhmad Asep. "Dampak Industri Terhadap Perubahan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Tobat Kecamatan Balaraja Tanggrang Banten." Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbia dan Keilmuan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.
- Fajariyah Nurul. Faktor-Faktor Penyebab Remaja Putus Sekolah pada Jenjang Sekolah Menengah atas Di Desa Bumi Restu Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara, *skripsi*. Lampung Utara: jurusan pendidikan agama islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) METRO. 2020.
- Fiantika Rita Feny dkk. *metode penelitian kualitatif*. Cet. I; Sumatra Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Gunawan Ary H. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta; 2000.
- Gunawan Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013.
- J. Moleong Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Rahmat Saeful Pupu. *Psikologi Pendidikan*. Cet. 1 : Jakarta :Bumi Aksara. 2018.
- Saat Sulaiman dan Mania Sitti. *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Pemula*. Cet I; Sibuku. 2018.
- Sari Yeti Yuspita. Dampak putus sekolah terhadap minat bekerja pada remaja di desa padang jawi kecamatan bunga mas kabupaten bengkulu selatan, *skripsi* (Bengkulu: Program studi bimbingan dan konseling islam jurusan dakwah

- fakultas ushuluddin adab dan dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Cet.22; Bandung: ALFABETA. 2015.
- Sumarni, Desika Qori'ah Sani dan M.Rizki Surya W, *Pelayanan Sosial Remaja putus sekolah*. Cet. 1 ; Malang: PT. Cita Intrans Selaras wisma Kalimetro. 2020.
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Cet. V; Bandung. 2005.
- Rita Fiantika Feny dkk, *metode penelitian kualitatif*. Sumatra Barat: Global Eksekutif Teknologi. 2022.
- Wahyuni Sri. Analisis Konsep Diri Remaja Putus Sekolah di Kelurahan Mamminasae Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang, *skripsi*. Pinrang: program studi bimbingan dan konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-Pare 2018.
- Warman Fitri. Pembinaan Remaja Putus Sekolah dan Keterampilan (Studi pada UPTD Pelayanan sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan Lampung), *skripsi*. Lampung, program studi sosiologi agama fakultas ushuluddin dan studi agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2020.
- Yusuf A. Mari *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Cet. IV; Jakarta: Kencana. 2014.
- Syofiyanti Dessy dan Kurniawati Yulita, *Teori Psikologi Agama*. Aceh: Yayasan penerbit Muhammad Zaini. 2021
- Nindasari, remaja putus sekolah dan dampaknya pergaulan di desa bukit kecamatan batu putih kabupaten kolaka, *skripsi* Makassar: program studi pendidikan agama islam fakultas agama islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017.
- Alfansyur Andarusni, Mariyani. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik.Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial" *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, No. 29 December 2020.
- Sulaiman Saat dan Mania Sitti, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Pemula*. Sibuku. 2018.

DOKUMENTASI

Observasi di kantor Desa Rannaloe Kecamatan Bungaya



Observasi dan wawancara di kediamana rumah kepala Desa Rannaloe



Wawancara dengan Kridayanti remaja putus sekolah



Wawancara bersama orang tua yang anak mengalami remaja putus sekolah



Wawancara bersama bapak kepala Dusun Tangkala Desa Rannaloe



Wawancara dengan bapak kepala Dusun Tangkala Desa Rannaloe



Wawancara dengan Remaja putus sekolah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



Wawancara dengan Muh Aswar remaja putus sekolah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



Penyerahan Surat telah meneliti di Dusun Tangkala Desa Rannaloe oleh kepala Desa Rannaloe

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

RIWAYAT HIDUP



Musyafir lahir di Sungguminasa Rumah Sakit Syeh Yusuf Kabupaten Gowa pada tanggal 24 September 2000 dari pasangan Ayahanda Jumarang dan Ibunda Jumasih, merupakan anak tunggal.

Penulis memulai pendidikan pada SDI Impres Parang-Parang kemudian lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2013 peneliti melanjutkan pendidikan di MTs Guppi Rannaloe dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2016 peneliti melanjutkan pendidikan di MA Assalam Timbuseng dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2019 peneliti diterima sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Peneliti pernah terlibat disalah Organisasi daerah yaitu Forum Komunikasi Mahasiswa Rannaloe (FKMR) menjadi ketua bidang keilmuan dan keagamaan pengurus harian periode 2020-2021 M, dan HIPMA Gowa Koordinator Bungaya menjadi sekertasis bidang keagamaan periode 2020-2022 M dan menjadi wakil ketua pengurus harian periode 2023-2024 M.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R